

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Wirid Remaja

Cici Nopriza¹, Rido Putra²

cicinopriza27@gmail.com¹, ridoputra@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, May 08th, 2025

Revised, May 19th, 2025

Accepted, May 20th, 2025

Keywords:

Implementation,

Strengthening Character

Education, Religious

Character, Youth Wirid

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of developing students' character amidst the challenges of the times, as well as the need for a deeper understanding of the implementation of the youth wirid program as part of efforts to strengthen religious character education. This research aims to determine how to plan, implement and evaluate the program to enhance religious character education through youth wirid activities at SMA Negeri 2 Lengayang, Pesisir Selatan Regency. The research method used is descriptive qualitative. The results of the research show that teenage wirid activities, which include congregational midday prayers, religious lectures, tahfidz Al-Qur'an, infaq, and attendance, effectively foster religious values such as discipline, responsibility, tolerance, and love for Islamic teachings. Evaluations carried out regularly help encourage the improvement and development of activities. The youth wirid program makes a significant contribution in shaping students' religious character.

Corresponding Author: Rido Putra, Department of Islamic Education, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: ridoputra@fis.unp.ac.id, Phone Number Author: 082283396069



Copyright©2025, Author(s)

1. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut (Irmalia, 2020). Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya bukan semata-mata ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya, melainkan lebih bergantung pada kualitas sumber daya manusianya (Widiyanto et al., 2021). Bahkan Karolina, (2018) mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”. Individu yang memiliki karakter kuat serta baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial adalah mereka yang menunjukkan akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur. Untuk membentuk bangsa yang berkarakter, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui proses pendidikan yang bertujuan membentuk individu berkualitas baik secara jasmani maupun rohani.

Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter manusia yang unggul, tidak hanya dalam keterampilan, pengetahuan, dan sikap, tetapi juga dalam hal spiritualitas (Suwartini, 2017).

Lahirnya Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kembali menegaskan bahwa fungsi dan tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta membina akhlak mulia pada peserta didik. Dalam Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara serta demokratis dan bertanggung jawab (Amin, 2018).

Potensi yang dimaksud dalam undang-undang tersebut merujuk pada kemampuan dasar yang dimiliki manusia sejak lahir (*inner capacity*) dan harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan seluruh aspek diri manusia agar ia tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Keutuhan tersebut tercapai ketika individu mampu mengasah aspek kognitif, afektif, keterampilan fisik (psikomotorik), dan yang paling penting adalah hati, karena dari sanalah lahir semangat yang mampu menggerakkan semua bagian dalam dirinya ada (Salsabillah, 2023).

Pendidikan karakter merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter bangsa. Gerakan pendidikan karakter sebenarnya telah dicanangkan secara nasional sejak tahun 2010, namun belum memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, upaya penanaman pendidikan karakter perlu diperkuat kembali melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Kemendikbud, 2017). Dalam menghadapi berbagai persoalan yang berpotensi mengancam keutuhan serta masa depan bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah strategis dengan meneguhkan kembali jati diri serta identitas nasional. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan menginisiasi gerakan nasional di sektor pendidikan melalui peluncuran program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang dirancang agar diterapkan secara menyeluruh dan terstruktur pada jenjang pendidikan dasar (Rendy Nugraha Frasandy, Nurwatni, 2021).

Bukti konkret dari permasalahan tersebut terlihat di Kabupaten Pesisir Selatan, dimana terjadi tawuran antar kampung yang melibatkan puluhan remaja. Berdasarkan laporan dari Sumbarkita, puluhan remaja diamankan di Sawah Laweh pada Sabtu 28 September 2024 dini hari karena terlibat tawuran dengan membawa senjata tajam (Mardiansya, 2024). Permasalahan lain yang tak kalah mengkhawatirkan adalah meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pesisir Selatan, dimana Tim Opsnal Sapu Jagat dari Satres Narkoba Polres Pesisir Selatan berhasil

membongkar peredaran narkoba jenis sabu dan ganja di Kampung Bukit Putus Luar pada 3 September 2024 (Iswinaro, 2024).

Sebagai respons terhadap kompleksitas permasalahan remaja, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat meluncurkan program Wirid Remaja bertepatan dengan peringatan Hari Santri Nasional. Program ini melibatkan SMP/MTs dan SMA/SMK se-Sumatera Barat, bertujuan untuk membentuk karakter siswa, menumbuhkan sikap saling menghargai dalam keberagaman, serta mencegah keterlibatan remaja dalam aktivitas negatif. Gubernur Sumatera Barat, Buya Mahyeldi, menyatakan bahwa Wirid Remaja menjadi salah satu solusi untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia (Dyah, 2022).

Permasalahan serupa terjadi di SMA Negeri 2 Lengayang, berdasarkan observasi awal pada 26 Oktober 2024, peneliti menemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti tidak mengikuti pembelajaran di kelas, terlambat saat upacara bendera, tidak berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan sekolah, tidak mengenakan seragam, serta terlibat perkelahian. Peneliti juga menjumpai siswa yang enggan melaksanakan salat berjamaah, kurang sopan terhadap guru, dan berkata kasar kepada teman.

Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah perlu melakukan langkah nyata dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta menjalankan program Wirid Remaja yang telah menjadi bagian dari kebijakan pemerintah provinsi. Melalui kegiatan keagamaan yang rutin dan terarah, diharapkan siswa dapat memiliki karakter religius yang kuat dan terhindar dari perilaku negatif.

Berdasarkan wawancara pada observasi awal (26/10/2024) dengan Bapak Aprisal S.Pd (Guru PAI dan Budi Pekerti), SMA Negeri 2 Lengayang telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) salah satunya penguatan pendidikan karakter religius melalui program wirid remaja, yang dilaksanakan dua kali setiap bulan oleh seluruh siswa di masjid terdekat. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui program wirid remaja di SMA Negeri 2 Lengayang.

2. Tinjauan Pustaka

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi merujuk pada serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan penuh keseriusan, berlandaskan pada norma-norma tertentu, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari kegiatan tersebut (Syafira, 2021).

Implementasi juga mengacu pada kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk merealisasikan seluruh rencana dari kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan,

serta dilengkapi dengan segala peralatan yang dibutuhkan, siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya, di mana tempat kegiatan tersebut dilaksanakan, kapan pelaksanaannya dimulai dan berakhir, serta bagaimana cara pelaksanaan yang harus diikuti (Lestari et al., 2020).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui upaya meningkatkan keseimbangan antara emosi, pemikiran, dan aktivitas fisik. Program ini melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan Masyarakat (Miladia, 2024). Karakter religius adalah salah satu dari lima nilai utama dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nilai religius mencakup keyakinan, ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, serta toleransi antarumat beragama (Yusuf, 2022).

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "to mark," yang berarti menandai atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan (Khamalah, 2017). Karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat atau watak (Manik & Tanasyah, 2020). Sifat-sifat kejiwaan merupakan ciri khas manusia yang membedakannya dari makhluk lain terletak pada sifat-sifat kejiwaannya, yang tampak melalui berbagai kekuatan dan aktivitas batin yang ada dalam dirinya. Secara terminologis, karakter dipahami sebagai pola pikir dan perilaku yang menjadi identitas khas setiap individu dalam menjalani kehidupan serta menjalin kerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks berbangsa dan bernegara (Oktavia, 2024).

Nilai-nilai karakter religius dapat ditanamkan melalui beragam aktivitas bernuansa keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut akan membentuk kebiasaan siswa untuk bersikap religius di lingkungan sekolah. Dengan terbiasanya perilaku religius tersebut, diharapkan siswa dapat bertindak selaras dengan norma-norma moral dan etika yang berlaku (Purwanto & Wachid, 2021).

Wirid Remaja

Wirid remaja merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan bagi para remaja yang memiliki peranan penting di setiap masjid, musala, atau surau (Sarwan Dkk, 2019). Program Wirid Remaja merupakan kegiatan pertama yang dikoordinir oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat tingkat SMA/SMK Sederajat. Program Wirid Remaja mencerminkan kesungguhan dan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas keberagaman serta pendidikan akhlak bagi peserta didik, khususnya pada usia remaja (Panduan PWR Kolaborasi).

Selain itu, program wirid remaja juga berfungsi sebagai wadah sosialisasi sehat bagi remaja (Hasanah & Suddin, 2023). Dalam mencegah kenakalan remaja, program ini dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari perilaku merugikan menuju kegiatan yang bermanfaat. Temuan ini sejalan dengan Teori Kontrol Sosial Hirschi yang

menyatakan bahwa ikatan sosial yang kuat dan keterlibatan dalam aktivitas positif mengurangi kemungkinan perilaku nakal (Anarta et al., 2022).

Maka dapat disimpulkan, wirid remaja merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius yang bertujuan membina akhlak dan spiritualitas peserta didik. Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk memperkuat karakter siswa melalui pendekatan spiritual yang rutin dan terarah.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan oleh individu, serta perilaku yang dapat diamati (Koyan, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Akhmad, 2015).

Peneliti menghimpun beragam informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk pernyataan tertulis maupun lisan yang sesuai dengan topik yang dikaji. Metode kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Habsy, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Lengayang, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang juga berperan sebagai koordinator kegiatan wirid remaja, wali kelas, serta empat orang siswa dari SMA Negeri 2 Lengayang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Model Miles & Hubberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan memverifikasi keabsahan data melalui perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI selaku koordinasi wirid remaja, wali kelas dan siswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi PPK religius melalui program wirid remaja berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Lengayang. Hal ini ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, penguatan nilai-nilai keimanan, dan peningkatan kedisiplinan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi penguatan pendidikan pendidikan karakter religius melalui program wirid remaja yang telah dilaksanakan di sma negeri 2 lengayang kabupaten pesisir Selatan.

Tema pertama, perencanaan penguatan pendidikan pendidikan karakter religius melalui program wirid remaja di SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Proses penyusunan dan perencanaan program PPK melalui kegiatan wirid remaja tidak dilakukan secara sembarangan atau tanpa dasar. Sebaliknya, seluruh tahapan perencanaan telah dirancang dengan mengacu pada pedoman resmi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mengikuti pedoman dalam perencanaan program artinya sekolah berusaha menjadikan kegiatan wirid remaja sebagai bagian dari sistem pendidikan karakter yang menyatu dengan kegiatan sekolah bukan sekadar kegiatan tambahan dari pemerintah saja. Hasil wawancara dengan informan 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Perencanaan penguatan pendidikan pendidikan karakter religius melalui program wirid remaja	1	<i>Tahap perencanaan PPK program wirid remaja ini disesuaikan dengan rencana kerja sekolah yang berpedoman pada peraturan dari pemerintah, hanya saja kami belum membuat rencana kerja sekolah dalam bentuk tertulisnya. Dalam perencanaan PPK program wirid remaja pun kami mengikuti langkah-langkah sesuai dengan pedoman yang ada. Walaupun kami belum menyusun rencana kerjanya secara tertulis secara lengkap, namun prosesnya tetap mengacu pada arah kebijakan sekolah dan panduan. Kami susun dari pembentukan tim dengan melibatkan guru, sosialisasi kepada siswa, hingga penyesuaian waktu agar tidak mengganggu pelajaran utama.</i>
	2	<i>Terdapat empat langkah utama dalam proses perencanaan kegiatan wirid remaja yaitu pembentukkan tim pelaksana, sosialisasi program, penyesuaian kebijakan sekolah dan perumusan program.</i>

Berdasarkan jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan program wirid remaja di SMA Negeri 2 Lengayang terdapat 4 langkah yaitu:

(1) Pembentukan Tim Pelaksana

Langkah awal ini menjadi fondasi penting dalam keberlangsungan program, karena dengan adanya tim yang jelas dan teratur, semua kegiatan bisa diatur dan dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah. Hal ini jugam merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan implementasi program wirid remaja di SMA Negeri 2 Lengayang adalah pembentukan tim pelaksana yang terstruktur dan memiliki tanggung jawab yang jelas.

(2) Sosialisasi Program kepada Seluruh Warga Sekolah

Setelah tim pelaksana terbentuk, langkah penting berikutnya dalam perencanaan program wirid remaja adalah melakukan sosialisasi. Selain memberikan informasi, sosialisasi juga bertujuan agar semua pihak bisa ikut mendukung dan terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program, sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Sosialisasi program wirid remaja dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah, baik itu siswa, guru maupun tenaga pendidik lainnya. Dengan cara ini, informasi mengenai kegiatan wirid remaja dapat diterima dengan jelas oleh seluruh warga sekolah. Melibatkan berbagai pihak dalam proses sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun dukungan yang kuat dari semua pihak, sehingga kegiatan wirid remaja dapat berjalan dengan lancar dan sukses sesuai dengan harapan bersama.

(3) Penyesuaian Kebijakan Sekolah

Salah satu aspek penting dalam menjamin keberlanjutan dan keberhasilan program wirid remaja adalah adanya penyesuaian kebijakan sekolah yang fleksibel. Cara sekolah yang mau menyesuaikan seperti ini membuat lebih banyak siswa bisa ikut kegiatan wirid remaja. Ini juga membuktikan bahwa sekolah benar-benar berkomitmen untuk terus memperbaiki cara mereka menjalankan program pendidikan karakter religius sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah.

(4) Perumusan Program Berdasarkan Kebutuhan PPK Program Wirid Remaja

Perumusan program wirid remaja di SMA Negeri 2 Lengayang tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan disusun dengan memperhatikan prinsip dan tujuan dari program PPK yang dicanangkan oleh pemerintah. Artinya, setiap materi dan metode pelaksanaan yang dirancang dalam kegiatan wirid bertujuan untuk memperkuat karakter religius siswa, termasuk 60 kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran serta sikap saling menghargai.

Tema kedua, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui program wirid remaja di SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Pelaksanaan program wirid remaja ini dilakukan dua kali dalam sebulan dengan dua jenis kegiatan utama yang diselenggarakan secara bergantian, yaitu ceramah keagamaan oleh tokoh agama dan kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program terdapat nilai-nilai karakter religius yang dapat dikembangkan dari PPK program wirid remaja yaitu: disiplin dalam beribadah, keikhlasan dan rasa tanggung jawab, cinta terhadap al quran, kepedulian sosial dan kedermawanan dan menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah. Berdasarkan wawancara dengan informan 1 dan 2 mereka menyatakan bahwa:

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program wirid	1	<i>Salat zuhur berjamaah menjadi kegiatan awal dalam program wirid, karena selain sebagai ibadah, ini juga melatih siswa agar terbiasa menjalankan salat secara bersama-sama. Pembukaan disampaikan oleh siswa yang sudah dijadwalkan. Ini bagian dari pembelajaran juga, supaya mereka belajar tampil dan terbiasa berbicara dalam suasana yang positif. kegiatan utama yang dilakukan secara bergantian, yaitu ceramah agama oleh tokoh agama dan tahfiz Al-Qur'an. Kita ajarkan siswa pentingnya berbagi, meskipun hanya sedikit. Ini bentuk pendidikan karakter juga, supaya mereka tumbuh jadi pribadi yang peduli sesama, kemudian absensi ini kita catat tiap kali kegiatan, supaya bisa jadi bahan evaluasi dan laporan. Kita juga lihat bagaimana perkembangan semangat siswa mengikuti kegiatan ini dari waktu ke waktu</i>
	4	<i>Menurut saya kegiatan wirid dua kali sebulan itu bagus kak, karena tidak membosankan. Minggu pertama ada ceramah, jadi kami dapat banyak ilmu dan nasihat. Pada minggu kedua diadakan kegiatan tahfiz, itu membuat saya lebih semangat untuk hafalan karena suasananya dilakukan bersama teman teman</i>
	5	<i>saat kegiatan tahfiz berlangsung suasananya menyenangkan. Karena kami duduk bersama, menyeter hafalan secara bergiliran, teman-teman yang sudah hafal membantu yang belum, tanpa saling mengejek atau membuat malu. Justru kami saling mendukung dan memberi semangat satu sama lain</i>
	7	<i>Dulu saya hanya bisa baca beberapa surat pendek saja, tapi sekarang saya jadi semangat untuk nambah hafalan. Soalnya di sini suasananya mendukung</i>
	3	<i>Setiap kali wirid remaja dilaksanakan, kami para wali kelas selalu ikut mendampingi siswa menuju masjid. Kami memastikan semua berjalan dengan tertib, mulai dari keberangkatan hingga</i>

		<i>pelaksanaan kegiatan dan Kami sebagai wali kelas diberi tanggung jawab untuk mencatat kehadiran siswa selama kegiatan wirid berlangsung</i>
Nilai-nilai karakter religius yang dapat dikembangkan dari PPK program wirid remaja	1	<i>Dalam program wirid remaja ini, terdapat sejumlah nilai karakter religius yang secara konsisten ditanamkan kepada siswa, antara lain yaitu kedisiplinan dalam beribadah, keikhlasan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, kecintaan terhadap Al-Qur'an, kepedulian sosial dan sifat kedermawanan, serta semangat ukhuwah Islamiyah yang mempererat kebersamaan</i>
	6	<i>Awalnya memang karena kewajiban dari sekolah, tapi lama-lama jadi kebiasaan kak. Bahkan kalau sekarang saya tidak lagi menunda-nunda salat Zuhur, juga lebih rajin salat lima waktu</i>

Tema ketiga yaitu evaluasi penguatan pendidikan karakter religius melalui program wirid remaja di SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Tahap evaluasi ini dilaksanakan secara rutin setiap tiga bulan sebagai upaya untuk meninjau efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: evaluasi terhadap siswa, evaluasi terhadap pelaksanaan program, dan evaluasi terhadap kegiatan. Adapun evaluasi akan dijelaskan informan 1 sebagai berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
evaluasi penguatan pendidikan karakter religius melalui program wirid remaja	1	<i>Evaluasi program wirid remaja kami lakukan untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan, menemukan berbagai kendala yang muncul, serta merumuskan solusi yang tepat. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi dasar dalam merencanakan pengembangan program ke depan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Evaluasi ini dilakukan di ruang guru dan dihadiri oleh kepala sekolah beserta seluruh guru, sebagai bentuk komitmen bersama dalam mengawasi dan meningkatkan efektivitas program</i>

1	<i>Untuk evaluasi peserta didik memang kita ikuti panduan dari dinas, jadi kegiatan wirid ini memang nilai dan hasilnya dimasukkan ke rapor sebagai bagian dari mata pelajaran PAI. Dalam penilaian, kami tidak hanya melihat kehadiran siswa, tetapi juga bagaimana mereka berpartisipasi aktif, kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, serta pemahaman terhadap materi keagamaan yang disampaikan. Semua aspek ini kami konversikan dalam nilai PAI, yang secara langsung berdampak pada nilai rapor</i>
1	<i>“pada awalnya kegiatan wirid dilaksanakan di beberapa masjid yang terdekat dengan tempat tinggal siswa. Saat itu, terdapat tiga masjid yang digunakan sebagai lokasi kegiatan. Namun, seiring berjalannya waktu, model pelaksanaan seperti ini dinilai kurang efektif, sehingga dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut menghasilkan keputusan untuk memusatkan kegiatan wirid di satu lokasi saja, yaitu di masjid yang paling dekat dengan lingkungan sekolah, guna meningkatkan efisiensi dan keterjangkauan siswa serta guru</i>
1	<i>Selain itu, evaluasi pada kegiatan wirid juga dilakukan. Awalnya, program wirid hanya berisi kegiatan tadarus saja, dan terkadang ada ceramah. Namun setelah dilakukan evaluasi, kegiatan dalam program wirid menjadi lebih baik dan bervariasi, bahkan kini melibatkan siswa, misalnya dengan memberikan mereka tugas sebagai MC dalam pembukaan acara</i>
1	<i>Salah satu tantangan dalam program ini adalah tempat pelaksanaannya. Karena masjid yang digunakan bukan milik sekolah, siswa dan guru perlu berjalan menuju Masjid Amar Ma'ruf yang letaknya di luar area sekolah. Ini tentu membutuhkan waktu tersendiri, terutama saat cuaca tidak mendukung, seperti hujan, kegiatan kadang terpaksa dibatalkan atau tidak berjalan optimal.”</i>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam program wirid remaja di SMA Negeri 2 Lengayang tidak hanya menilai kehadiran siswa, tetapi juga mencakup aspek kualitas keterlibatan mereka, baik dalam segi spiritualitas dan tanggung jawab. Proses evaluasi ini merupakan bagian penting dari pembinaan karakter yang berkelanjutan, karena memungkinkan sekolah untuk terus mengarahkan perkembangan karakter religius siswa secara lebih terstruktur. Evaluasi terhadap berbagai aspek program wirid remaja sudah dilakukan secara menyeluruh, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah lokasi pelaksanaan kegiatan yang tidak berada di dalam area sekolah.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter religius melalui program wirid remaja di SMA Negeri 2 Lengayang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Tahap perencanaan program ini mencakup pembentukan tim pelaksana yang melibatkan kepala sekolah, koordinator, guru BK, dan wali kelas. Tim ini bertugas merancang program berdasarkan pedoman PPK serta menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sosialisasi program dilakukan kepada seluruh warga sekolah guna membangun pemahaman dan partisipasi aktif, serta kebijakan sekolah disesuaikan agar program tidak mengganggu kegiatan akademik. Dalam pelaksanaannya, program wirid remaja dilaksanakan dua kali sebulan pada hari Sabtu setelah KBM, mencakup kegiatan inti seperti salat zuhur berjamaah, ceramah agama, tahfiz Al-Qur'an, infak, dan absensi. Kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai karakter religius seperti disiplin, tanggung jawab, keikhlasan, cinta Al-Qur'an, kepedulian sosial, dan ukhuwah Islamiyah. Evaluasi program dilakukan setiap tiga bulan dengan menilai partisipasi siswa, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta kualitas dan variasi program. Evaluasi ini menjadi dasar bagi pengembangan program agar semakin relevan dan berkelanjutan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

6. Referensi

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran Umkm (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta). *Dutacom Journal*, 9(1), 43-54.
[Http://Journal.Stmikdb.Ac.Id/Index.Php/Dutacom/Article/View/17](http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17)
- Amin, F. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 1-12.
- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2022). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(3), 485.
[Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V2i3.37834](https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834)

- Dyah, E. (2022). *Pemprov Sumbar Luncurkan Wirid Remaja Siswa Smp-Sma, Ini Tujuannya Baca Artikel Detiksumut, "Pemprov Sumbar Luncurkan Wirid Remaja Siswa Smp-Sma, Ini Tujuannya" Selengkapnya* <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6363750/pemprov-sumbar-luncurkan-wirid-remaja>. Detik.Com. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6363750/pemprov-sumbar-luncurkan-wirid-remaja-siswa-smp-sma-ini-tujuannya>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hasanah, N., & Suddin, S. (2023). Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Remaja Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 9–14. <https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v1i2.276>
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 3(1), 36–60. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>
- Iswinaro, C. (2024). Polisi Ringkus Pengedar Narkoba Di Pesisir Selatan, Sabu Dan Ganja Disita. *Suarasumbar.Id*. <https://sumbar.suara.com/read/2024/09/05/082410/polisi-ringkus-pengedar-narkoba-di-pesisir-selatan-sabu-dan-ganja-disita>
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>
- Kemendikbud. (2017). *Modul Pelatihan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. 50.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Koyan, P. D. I. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rake Sarasin, March*, 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3ejyaaaaj&hl=en>
- Lestari, D. Y., Kusnandar, I., & Muhafidin, D. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 180–193. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3426>
- Manik, N. D. Y., & Tanasyah, Y. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i1.41>
- Mardiansya, O. (2024). Puluhan Remaja Di Pesisir Selatan Tawuran Antar Kampung. *Sumbarkita*. <https://sumbarkita.id/puluhan-remaja-di-pesisir-selatan-tawuran-antar-kampung/>
- Miladia, F. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Gerakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Sdn 06 Kendalsari Pemasang. *Unnisula Semarang*, 30.

- Oktavia, S. (2024). *Hubungan Kualitas Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Kota Bandung*. 1–23. <https://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/Id/Eprint/101883>
- Purwanto, A., & Wachid, A. (2021). *Penanaman Pendidikan Karakter Religus Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. 6(1). [Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Ibtidaiy](http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Ibtidaiy)
- Rendy Nugraha Frasandy, Nurwatni, R. (2021). Implementasi Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Di Min 1 Kota Padang. *Tarbiyah Al-Awlad*, Xi(1), 143–152. <https://Ejournal.Uinib.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Alawlad/Article/Viewfile/3228/2385>
- Salsabillah, A. R. (2023). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. *Repository.Unsri.Ac.Id*, 2017, 1–18. https://Repository.Unsri.Ac.Id/18459/2/Rama_88201_06121002026_0007025502_0006125201_01_Front_Ref.Pdf
- Sarwan Dkk. (2019). Eksistensi Masjid Sebagai Pusat Ibadah Dan Dakwah. *Al-Hikmah*, 8(2), 106–121.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan (3).Pdf. *Trihayu: Jurnal Penddidikan Ke-Sd-An*, 4(Nomor 1), 220–234 Hal.
- Syafira, W. N. (2021). *Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sd Negeri 18 Pekanbaru*. 6.
- Widiyanto, Istiqomah Rahmawati, & Abdurrahman Auf. (2021). Peran Aktif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Bangsa. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 85–95. <https://Doi.Org/10.51468/Jpi.V2i2.41>
- Yusuf, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter: Mengembangkan Kepribadian Utama Entitas Individualiteit Perspektif Pendidikan Holistik Dan Merdeka Belajar*. [Http://Repository.Uinsa.Ac.Id/Id/Eprint/3223/%0ahttp://Repository.Uinsa.Ac.Id/Id/Eprint/3223/1/Arbaiyah_Penguatan Pendidikan Karakter.Pdf](http://Repository.Uinsa.Ac.Id/Id/Eprint/3223/%0ahttp://Repository.Uinsa.Ac.Id/Id/Eprint/3223/1/Arbaiyah_Penguatan Pendidikan Karakter.Pdf)